



JIBAKU

JURNAL ILMIAH BISNIS,
MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Table of Contents

Articles

| | |
|---|-------|
| Pengaruh Kualitas Produk dan Citra Merek terhadap Keputusan Pembelian Kendaraan Bermotor Honda Scoopy <i>Ahmad Dwi Nurdiyanto</i> | 1-10 |
| ANALISIS PERILAKU MEMBELI GENERASI Z TERHADAP PELUANG BISNIS RITEL <i>Setya Indah Isnawati</i> | 11-21 |
| Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri <i>Utami Puji Lestari</i> | 22-26 |
| Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Dan Tingkat Pemahaman Perpajakan Terhadap Penerapan E-Filing Dan E-Biling Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi <i>Martina Mercyana Metan, martina mercyana metan</i> | 27-31 |
| PENGARUH KUALITAS PELAYANAN INTI DAN KUALITAS PELAYANAN PERIPHERAL TERHADAP KEPERCAYAAN PELANGGAN DAN BRAND IMAGE SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN <i>Teguh Harso Widagdo</i> | 32-43 |

Editorial Team

Chief Editor

[Jaya Ramadaey Bangsa, SE., M.M.](#), Universitas Ngudi Waluyo

Vice Chief Editor

[Anisa Dewi Arismaya, S.E., M.AK.](#), Universitas Ngudi Waluyo

Advisory Editroial Boards

[Prof. Madya. Dr. Abdul Rahim Zumrah](#), Universitas Sains Islam Malaysia, Malaysia
[Prof. Muhammad Handry Imansyah, MAM., PhD.](#), Universitas Lambung Mangkurat
[Prof. Dr. Grahita Chandrarin, M.Si., Ak.](#), Universitas Merdeka Malang
[Dr. Bayu Kurniawan, M.M.](#), Universitas PGRI Semarang, Indonesia
[Dr. Heri Prabowo, M.M.](#), Universitas PGRI Semarang

Section Editor

[Dewi Ari Ani, S.E., M.Ak.](#), Universitas Ngudi Waluyo
[Fitri Dwi Jayanti, S.E., M.Acc., Ak.](#), Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

Layout Editor

[Arda Raditya Tantra, S.E., M.Ak.](#), Universitas Ngudi Waluyo

Username

Password

Remember me

Login

LANGUAGE

Select Language

English

Submit

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All

Search

Browse

[By Issue](#)

[By Author](#)

[By Title](#)

[Other Journals](#)



Utami Puji Lestari¹, Fitri Dwi Jayanti²

¹Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Semarang

²Akuntansi Perpajakan, Universitas Ngudi Waluyo

Info Article

History Article:

Submitted : 01 Juli 2022

Revised : 20 Juli 2022

Accepted : 31 Juli 2022

Keywords :

Corporate Social Responsibility, Type of industry, Company size, Public ownership

Abstract

Corporate Social Responsibility is a form of corporate responsibility for its operational activities that have an impact on the environment and social environment. Companies that disclose Corporate Social Responsibility information in their financial statements and annual reports show that the company has contributed to preserving the environment and maintaining social relations. The sample in this study is a manufacturing sub-sector of various industries listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. The results show that Industry Type has no effect on CSR Disclosure, Company Size has no effect on CSR Disclosure, Public Ownership has no effect on CSR Disclosure.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Type of industry, Company size, Public ownership

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri

Abstrak

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk dari pertanggungjawaban perusahaan atas aktivitas operasionalnya yang memberi dampak kepada lingkungan hidup maupun lingkungan sosial. Perusahaan yang mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility* di dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan menunjukkan bahwa perusahaan telah berkontribusi dalam melestarikan lingkungan hidup dan menjaga hubungan sosial. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil menunjukkan bahwa Tipe Industri tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR, Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility, Tipe industri, Ukuran perusahaan, Kepemilikan publik*

correspondence Address

Institutional address : Institut Teknologi dan Bisnis

E-mail: utamipujilestarizufar@gmail.com

2776-5865 (online)

DOI: [http://dx.doi.org/1](http://dx.doi.org/10.35473/v1i1)

[0.35473/v1i1](http://dx.doi.org/10.35473/v1i1)

PENDAHULUAN

Setiap entitas mempunyai tujuan untuk menjaga keberlangsungan usahanya agar eksistensinya tetap terjaga. Dalam menjaga keberlangsungan usahanya, sebuah entitas harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Menurut Istifaroh dan Subardjo (2017), ada beberapa hal yang menjadi tujuan dari sebuah entitas, yaitu untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya, ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, serta memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Perusahaan dalam mencapai tujuannya tersebut akan menghadapi banyak tantangan. Perusahaan tidak hanya akan menghadapi tantangan dalam memaksimalkan kinerja keuangannya dan menghasilkan keuntungan ekonomi. Persoalan lain yang harus dihadapi perusahaan adalah masalah lingkungan karena perusahaan akan melibatkan lingkungan sehingga lingkungan berkontribusi kepada perusahaan dalam mencapai tujuannya. Komitmen terhadap lingkungan hidup maupun lingkungan sosial merupakan hal yang utama dan tidak terpisahkan dari kegiatan operasional perusahaan (Azheri, 2012).

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk dari pertanggungjawaban perusahaan atas aktivitas operasionalnya yang memberi dampak kepada lingkungan hidup maupun lingkungan sosial. Perusahaan yang mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility* di dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan menunjukkan bahwa perusahaan telah berkontribusi dalam melestarikan lingkungan hidup dan menjaga hubungan sosial (Ulpah, 2019). Tahun 2019 merupakan tahun pelemahan kinerja saham perusahaan manufaktur *sector* aneka industry. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Kinerja Indeks Sektoral

| Kode | Indeks | Perubahan (%) |
|--------|----------------------------------|---------------|
| JKMISC | Aneka Industri | -16,05 |
| JKCONS | Barang Konsumen | -14,16 |
| JKAGRI | Pertanian | -11,95 |
| JKMFG | Manufaktur | -10,84 |
| JKRENO | Pertambangan | -10,28 |
| JKINDO | Industri Okean dan Rempah | -9,30 |
| JKINFA | Infrastruktur | 15,17 |
| JKPRDP | Konstruksi, Properti, Real Estat | 11,11 |
| JKFINA | Keuangan | 5,88 |
| JKTRAD | Perdagangan & Layanan | 2,12 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Diolah. Data imbal hasil hingga 30 September 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa indeks sektor aneka industri mencatatkan pelemahan terdalam dengan anjlok 16,05%, disusul oleh indeks sektor barang konsumen (-14,16%), indeks sektor pertanian (-11,95%), dan indeks sektor manufaktur (-10,84%).

Indeks sektor industri lain-lain tertekan disebabkan oleh pelemahan kinerja saham dari emiten produsen bahan-bahan tekstil dan peralatan elektronik. Salah satu faktor penyebab lemahnya kinerja saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan social, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diantaranya adalah Tipe Industri, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik.

Tipe Industri menurut para peneliti mengklasifikasikan tipe industri menjadi dua jenis yaitu tipe industri *high-profile* dan tipe industri *low-profile*. Robert 1992 dalam Hackston and Milne 1996: 87 mendefinisikan bahwa *high-profile companies* sebagai perusahaan yang memiliki *consumer visibility*, tingkat risiko politik dan tingkat kompetisi yang tinggi, sedangkan *low-profile companies* sebaliknya. Industri yang *high-profile*

diyakini melakukan pengungkapan sosial yang lebih banyak daripada industri yang *low-profile*. Ukuran Perusahaan menurut Jogiyanto Hartono (2013:282), adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*mediumsize*) dan perusahaan kecil (*small firm*), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Kepemilikan Publik Menurut Suchman (1995), adalah kepemilikan oleh investor individual di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Penelitian ini meneliti tentang Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri dikarenakan adanya riset gap atau perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang tipe industry, ukuran perusahaan dan kepemilikan public. Perbedaan hasil penelitian tersebut, dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2 Riset Gap

| No | Nama Variabel | Nama Peneliti & Tahun | Hasil Penelitian |
|----|---------------|-----------------------|------------------|
| 1 | Tipe Industri | Agus Purwanto (2011) | Berpengaruh |

| | | | |
|---|--------------------|--|----------------------------------|
| | | Ni Nyoman Sri Wira Wigrhayani (2019) | Tidak Berpengaruh |
| 2 | Ukuran Perusahaan | Ana Wahyuningsih, Nera Marinda Mahdar (2018) Ni Nyoman Sri Wira Wigrhayani (2019) | Berpengaruh Tidak Berpengaruh |
| 3 | Kepemilikan Publik | Monica Soejoto (2017) Deasy Arisandy Aruan dkk (2021) | Berpengaruh Tidak Berpengaruh |

Sumber : Data Peneliti, 2022

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* memberikan suatu pandangan perusahaan sebagai suatu *nexus of contract* (kumpulan kontrak-kontrak) dengan memasukkan investor dan noninvestor sebagai *stakeholder* perusahaan. Semakin kuat *stakeholder*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholder*. Pengungkapan sosial kemudian dipandang sebagai dialog antara perusahaan dengan *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007). Pendekatan *stakeholder*, membuat organisasi memilih untuk menanggapi banyak tuntutan yang dibuat oleh para pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), yaitu setiap kelompok dalam lingkungan luar organisasi yang terkena tindakan dan keputusan organisasi. Menurut pendekatan ini, suatu organisasi akan berusaha untuk memenuhi tuntutan lingkungan dari kelompok-kelompok seperti para karyawan, pemasok, dan investor serta masyarakat. Menurut Heal dan Garret (2005)

menunjukkan bahwa aktivitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang perusahaan, sehingga berdasarkan *stakeholders theory* peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan suatu sistem yang mengutamakan kepentingan masyarakat atau lebih memihak kepada masyarakat. Teori legitimasi juga sangat berkaitan erat dengan terwujudnya kesesuaian antara sistem nilai suatu perusahaan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat. Lako (2010) menyatakan bahwa legitimasi masyarakat merupakan salah satu faktor strategis bagi perusahaan untuk mengembangkan perusahaan. Legitimasi merupakan "...a systems-

oriented view of organisation and society ...permits us to focus on the role of information and disclosure in the relationship between organisations, the state, individuals and group” (Gray et. al, 1996 dalam Nor Hadi, 2011). Teori legitimasi menjelaskan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh suatu entitas/institusi merupakan bagian dari upaya yang didorong oleh tekanan lingkungan normatif sekitar. Menurut Syairozi (2019), teori legitimasi mengagaskan adanya “kontrak sosial” antara bisnis dan masyarakat di mana masyarakat yang memungkinkan suatu perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya. Diungkapkan juga teori legitimasi ini digunakan untuk memberikan landasan tentang bagaimana dan mengapa perusahaan harus memperhatikan kinerja lingkungan dan fungsinya membuat laporan dari kinerja lingkungan (Mousa dan Hassan, 2015).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Definisi mengenai CSR sekarang ini sangatlah beragam. Pada dasarnya CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan untuk pembangunan kawasan sosial-ekonomi secara holistik, melembaga dan berkelanjutan (Merkusiwati, 2019). CSR

merupakan komitmen perusahaan terhadap tiga elemen yaitu, ekonomi, sosial, dan lingkungan (Zanriah, 2015). Lanis dan Richardson (2015) menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial. Faktor yang pertama yaitu kecenderungan kepada kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial yang sesungguhnya dapat timbul dari sifat bekerja sama di antara masyarakat itu sendiri. Begitu juga dengan perusahaan, yang tidak dapat tumbuh dan berkembang tanpa dukungan dari pelanggan dan lingkungan sosial. Berdasarkan hal tersebut, maka kesadaran dan kebutuhan akan tanggung jawab sosial semakin meningkat.

Faktor yang kedua adalah kecenderungan kepada kesadaran lingkungan. Hoi dan Zhang (2013) menyatakan bahwa *the human exceptionalism paradigm akan menghadapi the new environment paradigm*. Paradigma yang pertama menyadari bahwa makhluk hidup diciptakan sebagai ciptaan yang unik di dunia ini yang memiliki budayanya sendiri dan tidak dapat dibatasi oleh kepentingan ciptaan lainnya. Sebaliknya, paradigma yang kedua menyadari bahwa suatu ciptaan di antara ciptaan lainnya di dunia, tidak dapat hidup sendiri atau

bergantung satu sama lain dan dibatasi oleh sifat dunia itu sendiri, baik secara sosial, ekonomi, dan politik (Jati dan Utomo, 2019). Pada masa kini, makhluk hidup lebih sadar bahwa paradigma terakhirlah yang merupakan pilihan tepat dan menjadi arahan, maka tingkat kepedulian terhadap lingkungan meningkat.

Faktor yang ketiga adalah *economization* vs. *socialization*. Pertimbangan ekonomi hanya mengutamakan kepuasan individu sebagai entitas yang selalu mempertimbangkan biaya dan keuntungan tanpa mempertimbangkan kepentingan sosial masyarakat (Pratiwi, 2018). Sebaliknya, pertimbangan sosialisasi fokus pada kepentingan sosial dan selalu mempertimbangkan efek sosial dari aktivitas. Faktor yang terakhir adalah legitimasi perusahaan. Alasan lain yang mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah untuk menjaga legitimasi operasional perusahaan (Putri, 2017). Menurut sudut pandang teori legitimasi, perusahaan melakukan berbagai aktivitas, termasuk mengungkapkan informasi untuk memperoleh legitimasi dari lingkungan sekitar pada saat perusahaan melakukan

aktivitas perusahaan (Rudianto dan Farmiola, 2017).

Menurut Suparno (2010) lingkup tanggung jawab perusahaan dalam model triple bottom line yakni people, planet, and profit. Berdasarkan konsep tersebut, pembangunan berkelanjutan erat kaitannya dengan CSR yang termasuk 3 kebijakan yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, serta perlindungan lingkungan. Tujuan dari CSR yaitu untuk menjadikan aktivitas bisnis perusahaan serta budaya bisnis berkelanjutan dalam 3 aspek sebagai berikut : 1. Aspek ekonomi, mencakup pemahaman tentang dampak-dampak ekonomi yang diakibatkan oleh kegiatan bisnis. Lingkup ekonomi dari agenda sustainability harus lebih memperhatikan akibat langsung dan tak langsung yang disebabkan oleh kegiatan bisnis perusahaan di lokasi operasi perusahaan maupun bagi para *stakeholder*-nya. 2. Aspek sosial, memperhatikan aspek sosial berarti telah bertanggung jawab terhadap dampak sosial akibat dari kegiatan operasi perusahaan secara langsung. Aspek sosial termasuk karyawan, komunitas di lingkungan perusahaan, konsumen dan para *stakeholder*. 3. Aspek lingkungan dan ekologi, dampak yang terjadi pada lingkungan atas kegiatan operasi perusahaan pada umumnya bersifat

negatif misalnya eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan bahkan terkadang mengakibatkan bencana alam, polusi, perubahan iklim, rusaknya kawasan hutan, dan lain-lain.

Meningkatkan *environmental performance* akan berdampak positif bagi perusahaan tersebut, penggunaan material yang tidak berlebihan saat proses produksi dapat meminimalkan pencemaran yang berlebih, selain itu juga mengurangi biaya operasional dan akan lebih disukai oleh konsumen karena peduli dengan lingkungan (Yusuf, 2007). Tanggung jawab sosial perusahaan diungkapkan pada laporan yang disebut *Sustainability Reporting*, yaitu suatu pelaporan tentang kebijakan ekonomi, lingkungan serta sosial, kinerja organisasi

serta produk yang dihasilkan pada konteks pembangunan berkelanjutan.

Kepemilikan Publik

Menurut Suchman (1995), kepemilikan publik adalah kepemilikan oleh investor individual di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan saham oleh publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Besarnya kepemilikan oleh investor individual ini biasanya di bawah 5%, sehingga investor tidak mempunyai kendali atas perusahaan. Variabel ini ditunjukkan dengan prosentase saham yang dimiliki oleh publik dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat dengan total saham perusahaan yang beredar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Adapun data perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2018 yang menyediakan informasi laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang

terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 - 2019. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel 1.3. Teknik Pengambilan Sampel

| No. | Keterangan | Jumlah Sampel |
|-----|--|---------------|
| 1 | Populasi : Perusahaan manufaktur aneka industri yang | 51 |

| | | |
|---|---|------|
| | terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 | |
| 2 | Perusahaan manufaktur aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang IPO tahun 2017 | (13) |
| 3 | Jumlah data akhir | 38 |
| 4 | Tahun penelitian | 3 |
| | Jumlah sampel | 114 |

Tabel 1.4. Sampel Penelitian

| No. | Kode | Nama Perusahaan | Tanggal Pencatatan | Sub Sektor |
|-----|------|-------------------------------------|--------------------|---------------------|
| 1 | AMIN | Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk | 10/12/2015 | MESIN & ALAT BERAT |
| 2 | ASII | Astra Internasional Tbk | 04/04/1990 | OTOMOTOF & KOMPONEN |
| 3 | AUTO | Astra Otoparts Tbk | 15/06/1998 | OTOMOTOF & KOMPONEN |
| 4 | BOLT | Garuda Metaliindo Tbk | 07/07/2015 | OTOMOTOF & KOMPONEN |
| 5 | BRAM | Indo Kordsa Tbk | 05/09/1990 | OTOMOTOF & KOMPONEN |
| 6 | GDYR | Goodyear Indonesia | 01/12/1980 | OTOMOTOF & KOMPONEN |
| 7 | GJTL | Gajah Tunggal Tbk | 08/05/1990 | OTOMOTOF & KOMPONEN |
| 8 | IMAS | Indomobil Sukses Internasional Tbk | 15/09/1993 | OTOMOTOF & KOMPONEN |
| 9 | INDS | Indospring Tbk | 10/08/1990 | OTOMOTOF & KOMPONEN |
| 10 | LPIN | Multim Prima Sejahtera Tbk | 05/02/1990 | OTOMOTOF & KOMPONEN |
| 11 | MASA | Multistrada Arah Sarana Tbk | 09/06/2005 | OTOMOTOF & KOMPONEN |
| 12 | PRAS | Prima alloy steel Universal Tbk | 12/07/1990 | OTOMOTOF & KOMPONEN |
| 13 | SMSM | Selamat Sempurna Tbk | 09/09/1996 | OTOMOTOF & KOMPONEN |
| 14 | ARGO | Argo Pantas Tbk | 07/01/1991 | TEKSTIL & GARMEN |
| 15 | CNTB | Century Textile Industry Tbk | 22/05/1979 | TEKSTIL & GARMEN |
| 16 | ERTX | Eratex Djaya Tbk | 21/08/1990 | TEKSTIL & GARMEN |
| 17 | ESTI | Ever Shine Tex Tbk | 13/10/1992 | TEKSTIL & GARMEN |
| 18 | HDTX | Panasia Indo Resources Tbk | 06/06/1990 | TEKSTIL & GARMEN |
| 19 | INDR | Indo Rama Syntethetic Tbk | 03/08/1990 | TEKSTIL & GARMEN |
| No. | Kode | Nama Perusahaan | Tanggal Pencatatan | Sub Sektor |
| 20 | MYTX | Asia Pasific Investama Tbk | 10/10/1989 | TEKSTIL & GARMEN |
| 21 | PBRX | Pan Brother Tbk | 16/08/1990 | TEKSTIL & GARMEN |
| 22 | POLY | Asia Pasific Fibers Tbk | 12/03/1991 | TEKSTIL & GARMEN |
| 23 | RICY | Ricky Putra globalindo Tbk | 22/01/1998 | TEKSTIL & GARMEN |
| 24 | SRIL | Sri Rejeki Isman Tbk | 17/06/2013 | TEKSTIL & GARMEN |
| 25 | SSTM | Sunso Textile Manufacturer Tbk | 20/08/1997 | TEKSTIL & GARMEN |
| 26 | STAR | Star Petrochem Tbk | 13/07/2011 | TEKSTIL & GARMEN |
| 27 | TFCO | Tifico Fiber Indonesia Tbk | 26/02/1980 | TEKSTIL & GARMEN |
| 28 | TRIS | Trisula International Tbk | 28/06/2012 | TEKSTIL & GARMEN |
| 29 | UNIT | Nusantara Inti Corpora Tbk | 18/04/2002 | TEKSTIL & GARMEN |
| 30 | BATA | Sepatu Bata Tbk | 24/03/1982 | ALAS KAKI |
| 31 | BIMA | Primarindo Asia Infrastrukture Tbk | 30/08/1994 | ALAS KAKI |
| 32 | IKBI | Sumi Indo Kabel Tbk | 21/01/1991 | KABEL |

| | | | | |
|----|------|--|------------|-------------|
| 33 | JECC | Jembo Cable Company Tbk | 18/11/1992 | KABEL |
| 34 | KBLI | KMI Wire and Cable Tbk | 06/07/1992 | KABEL |
| 35 | KBLM | Kabelindo Murni Tbk | 01/06/1992 | KABEL |
| 36 | SCCO | Supreme Cable Manufacturing and Commerce | 20/07/1982 | KABEL |
| 37 | VOKS | Voksel Electric Tbk | 20/12/1990 | KABEL |
| 38 | PTSN | Sat Nusa Persada Tbk | 08/11/2007 | ELEKTRONIKA |

Tabel 1.5. Definisi Operasional Variabel

| No | Nama Variabel | Definisi Variabel | Indikator |
|----|--------------------|--|---|
| 1 | Pengungkapan CSR | komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya | $CSRDIj = \frac{\sum Xij}{nj}$ |
| 2 | Tipe Industri | tipe industri <i>high-profile</i> dan tipe industri <i>low-profile</i> | <i>Variabel Dummy</i> 1 : <i>high-profile</i> 0 : <i>low-profile</i> |
| 3 | Ukuran Perusahaan | suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, <i>log size</i> , nilai pasar saham, dan lain-lain) | $Size = Ln (Total Asset)$ |
| 4 | Kepemilikan Publik | kepemilikan oleh investor individual di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan | $KP = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki masyarakat}}{\sum \text{saham perusahaan yang beredar}}$ |

Sumber : Data Peneliti, 2022

Metode analisis data menggunakan Statistic Deskriptif , Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi. Adapun uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolienaritas, uji autokorelasi. Adapun

Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Parsial, Uji Regresi Berganda dengan model regresi $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$ dan Uji Parsial dengan Uji Statistik t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.6 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 114 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 7,11433568 |
| Most Extreme Differences | Absolutez | ,096 |
| | Positive | ,096 |
| | Negative | -,079 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,027 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,242 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Sumber : Olah Data Peneliti, 2022

Dari hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* diatas, hasil yang diperoleh yaitu dengan tingkat signifikan diatas 0,05 atau $0,242 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa data berdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan sebagai pengujian berikutnya.

Tabel 1.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -12,006 | 7,686 | | -1,562 | ,121 |
| TIPE INDUSTRI | ,284 | ,855 | ,034 | ,332 | ,741 |
| UKURAN PERUSAHAAN | ,630 | ,279 | ,236 | 2,253 | ,026 |
| KEPEMILIKAN PUBLIK | -,005 | ,020 | -,023 | -,239 | ,811 |

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Olah Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 1.6 dengan metode *Glejser* diperoleh tabel *coefficients* yang dapat diketahui nilai signifikansi Tipe Industri sebesar 0,741. Ukuran Perusahaan sebesar 0,026 nilai signifikansi Kepemilikan Publik sebesar 0,811. Semua variabel independen nilai signifikansinya

berada di atas nilai signifikansi 0,05 maka dari hasil pengujian semua variabel independen yaitu Tipe Industri, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan CSR tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 1.7 Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|---|--------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | TIPE INDUSTRI | ,810 | 1,234 |
| | UKURAN PERUSAHAAN | ,778 | 1,285 |
| | KEPEMILIKAN PUBLIK | ,885 | 1,129 |
| a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN CSR | | | |

Sumber : Olah Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 1.7 diketahui bahwa besarnya nilai *tolerance* semua variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai *Varian Inflation Faktor* (VIF) semua

variabel independen tidak lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Uji Multikolinearitas.

Tabel 1.9 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,277 ^a | ,077 | ,051 | 7,21070 | 2,077 |
| a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Publik, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan | | | | | |
| b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR | | | | | |
| Sumber : Olah Data Peneliti, 2022 | | | | | |

Berdasarkan tabel 1.8 diperoleh nilai DW dari model regresi adalah 2,077. Sedangkan dari tabel DW dengan Signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 114 dan k = 3 (k adalah jumlah variabel

independen). Oleh karena nilai hitung statistik *Durbin Watson* lebih dari 2, maka $2 < DW < 4 - Du$ atau $2 < 2,077 < 2,2512$. Karena sesuai kriteria maka tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi

Tabel 1.10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 9,924 | 14,207 | | ,699 | ,486 |
| | TIPE INDUSTRI | 1,360 | 1,581 | ,088 | ,860 | ,392 |
| | UKURAN PERUSAHAAN | 1,094 | ,517 | ,220 | 2,117 | ,036 |

| | | | | | | |
|---|--------------------|------|------|------|------|------|
| | KEPEMILIKAN PUBLIK | ,018 | ,037 | ,048 | ,494 | ,623 |
| a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN CSR | | | | | | |

Sumber : Olah Data Peneliti, 2022

Persamaan regresi dapat diperoleh dari tabel 1.9, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Pengungkapan CSR} = 9,924 + 1,360 \text{ TI} + 1,094 \text{ UP} + 0,018 \text{ KP}$$

- 1) α = konstanta sebesar 9,924, artinya apabila variabel independen yaitu Tipe Industri, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu Pengungkapan CSR adalah sebesar 9,924.
- 2) Tipe Industri sebesar 1,360, artinya apabila variabel Tipe Industri mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen Pengungkapan CSR akan mengalami kenaikan sebesar 1,360 dan sebaliknya.
- 3) Ukuran Perusahaan sebesar 1,094, artinya apabila variabel Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen Pengungkapan CSR akan mengalami kenaikan sebesar 1,094 dan sebaliknya.
- 4) Kepemilikan Publik sebesar 0,018, artinya apabila variabel Kepemilikan Publik mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen Pengungkapan CSR akan mengalami kenaikan sebesar 0,018 dan sebaliknya.

Tabel 1.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,277 ^a | ,077 | ,051 | 7,21070 |
| a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Publik, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan | | | | |
| b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR | | | | |

Sumber : Olah Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 1.10 diatas menunjukkan bahwa nilai melihat *Adjusted R Square* sebesar 0,051 atau sebesar 5,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen

Tipe Industri, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik sebesar 5,1%, sedangkan sisanya sebesar 94,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Tabel 1.12 Hasil Uji t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 9,924 | 14,207 | | ,699 | ,486 |
| | TIPE INDUSTRI | 1,360 | 1,581 | ,088 | ,860 | ,392 |
| | UKURAN PERUSAHAAN | 1,094 | ,517 | ,220 | 2,117 | ,036 |
| | KEPEMILIKAN PUBLIK | ,018 | ,037 | ,048 | ,494 | ,623 |

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber : Olah Data Peneliti, 2022

Uji t statistik ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengetahui mana diantara tiga variabel independen yang berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Uji t dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel, taraf signifikansi yaitu 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi), dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 yaitu 114-3-1 = 110 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Dari pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025), maka diperoleh t-tabel sebesar 1,981765. Sehingga hasil pengujian dapat ditunjukkan sebagai berikut :

1) Pengaruh Tipe Industri terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji t di atas menunjukkan bahwa hasil Tipe Industri mempunyai nilai t hitung sebesar 0,860 dan nilai signifikansi sebesar 0,392 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tipe Industri tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji t di atas menunjukkan bahwa hasil Ukuran Perusahaan mempunyai nilai t hitung sebesar 2,117 dan nilai signifikansi sebesar 0,036 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

3) Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji t di atas menunjukkan bahwa hasil Kepemilikan Publik mempunyai nilai t hitung sebesar 0,18 dan nilai signifikansi sebesar 0,623 >0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Pembahasan

1) Tipe Industri tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tipe Industri *high-profile* dan tipe industri *low-profile* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Hal ini menyimpulkan bahwa komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya tidak berdasarkan ukuran industri baik yang *high-profile* maupun *low-profile*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Sri Wira Wigrhayani (2019) yang menyatakan perusahaan ingin investor mengetahui bahwa kondisi ekonomi perusahaan yang tidak terlalu baik

disebabkan oleh biaya yang dikeluarkan perusahaan berkaitan dengan tanggung jawab sosial. Dengan mengeluarkan biaya untuk tanggung jawab sosial perusahaan, diharapkan akan memberikan dampak positif untuk kondisi ekonomi perusahaan dimasa mendatang.

2) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Semakin tinggi nilai Asset perusahaan yang diungkapkan dalam ukuran perusahaan semakin tinggi pula pengungkapan csr. Ana Wahyuningsih, Nera Marinda Mahdar (2018) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang lebih tinggi pada kelompok perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang luas bila dibandingkan dengan kelompok perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang sedikit.

3) Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil Indraswari dan Ida (2015) yang menyatakan Kepemilikan Publik tidak mempengaruhi tingkat Pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Rivandi, 2021) yang menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya kepemilikan

saham publik dalam perusahaan
tidak mempengaruhi dalam

pengungkapan CSR

DAFTAR PUSTAKA

- Aruan, Deasy Arisandy, dkk. 2021. Pengaruh Kepemilikan Publik, NPM, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Infrastruktur. *Riset dan Jurnal Akuntansi*. Vol 5 No 2 :556-565.
- Hackstone, David and Markus J. Milne. 1996. Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting Auditing and Accountability Journal*. Vol.9, No.1, p.77-108
- Indraswari, G.A.D. & Astika, I. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR.
- Jogiyanto Hartono.2013.Teori dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan. Yogyakarta; BPFE.
- Pitriyani, Ni Wayan. Dewa Gede Wirama. 2021. Konsentrasi Geografis, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi*. Vol 31 No 1 : 208-219.
- Purwanto, Agus. 2011. *Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, terhadap Corporate Social Responsibility*. Universitas Diponegoro.
- Rivandi, M. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik* Vol 16 No.1 Januari 2021, 21-40
- Soejoto, Monica. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Suchman, M.C. 1995. Managing Legitimacy: Strategies and Institutional Approach. *Academy of Management Review*, 20 (3): 571-610
- Wahyuningsih, Ana. Nera Marinda Mahdar. 2018. Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*. Vol 5 No 1 : 27-36.
- Wigrhayani, Ni Nyoman Sri Wira. 2019. Pengaruh Tipe Industri, Growth, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 8 No 8 : 1-21.